

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) atau Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan organisasi yang telah mendorong kerja sama antar negara Asia Tenggara sejak tahun 1967. Organisasi tersebut didirikan di Indonesia, Malaysia, Filipina, Bangkok, Singapura dan Thailand. pada tanggal 8 Agustus tahun yang sama, tujuannya adalah untuk menciptakan kawasan yang damai dan sejahtera di kawasan stabilitas ekonomi, sosial dan geopolitik. Selama ini ASEAN memiliki 10 negara anggota yaitu: 5 negara perintis (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina), serta Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. Selain itu, ASEAN juga berfungsi sebagai sarana bagi negara anggota untuk menjalin kerja sama di bidang perdagangan, investasi, pengentasan kemiskinan, ketenagakerjaan dan pembangunan. (Nesadurai, 2008). Perdagangan internasional bisa berakibat signifikan pada perekonomian sesuatu negara. Dalam masa globalisasi serta perdagangan internasional, ikatan sesuatu negara dengan negara lain tidak bisa dipisahkan. Ikatan serta interdependensi antar negara dan persaingan antar negeri menjadikan perekonomian sesuatu negara tidak terlepas dari pengaruh ekonomi negeri lain. Berikut tabel dari neraca transaksi berjalan dari 5 negara ASEAN.

Tabel 1. 1 Neraca Transaksi Berjalan di 5 negara ASEAN Th 2010 – 2019

<b>Negara</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Indonesia	5144285	1685068	-24417851	-29109199	-27509866
Malaysia	25643752	32491635	16315758	11205218	14846482
Singapura	54995997	62068689	52064047	48311596	56518685
Philipina	7179161	5642728	6949481	11383509	10755932
Kamboja	-1009777	-1025873	-1212671	-1295705	-1444105

  

<b>Negara</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Indonesia	-17518745	-16952255	-16195634	-30633120	-30279060
Malaysia	9067534	7132797	8960171	8026401	12296150
Singapura	57574237	56011946	59281641	57934450	53398713
Philipina	7265678	-1198874	-2142969	-8877047	-3046835
Kamboja	-1598448	-1733542	-1807323	-2895566	-4064575

Sumber: World Bank. (diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan neraca transaksi berjalan 5 negara ASEAN pada 10 tahun terakhir. Dari data tersebut terlihat bahwa dibandingkan dengan negara lain, Kamboja memiliki defisit tertinggi sehingga dapat diketahui bahwa dalam 10 tahun terakhir kinerja ekspor Kamboja jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara lain yang ada dalam penelitian ini. Kecuali Malaysia dan Singapura negara tersebut mencatat tidak mengalami defisit selama periode pengamatan. Kamboja mengalami defisit tertinggi dari negara Philipina dan Indonesia, dengan defisit US \$-40,645 Juta pada 2019. Indonesia negara dengan defisit tertinggi pada tahun 2018 sebesar US \$-30,633 Juta. Sementara itu, Philipina bernilai US \$-30,468 Juta pada 2019.

Negara lain juga mengalami defisit transaksi berjalan, namun tidak separah negara Kamboja. Sedangkan dibandingkan dengan negara lain, negara dengan surplus tertinggi adalah Singapura dan juga Malaysia. Surplus tahun demi tahun menunjukkan bahwa Singapura dan Malaysia tetap stabil dalam menjaga keseimbangan ekspor Dan impor. Pada 2011, Singapura mengalami surplus

tertinggi yaitu US \$ 62.686 juta. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa negara yang memiliki kinerja terbaik dalam perdagangan internasional adalah Singapura, disusul oleh negara lain seperti Malaysia. Di saat yang sama, Indonesia seringkali tidak stabil bahkan tertinggal dari negara lain.

Dalam perdagangan internasional, upaya menjaga stabilitas ekspor untuk menghindari defisit dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mata uang luar. Nilai tukar mata uang luar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara, yang dinyatakan dalam transaksi mata uang negara lain (Sukirno, 2007). Perubahan nilai tukar dapat digunakan sebagai titik keseimbangan untuk mengimbangi ketidakseimbangan dalam pembayaran internasional. Pada saat yang sama, Neraca transaksi berjalan dapat digunakan sebagai indikator penting untuk mengukur sejauh mana perdagangan internasional suatu negara dan menunjukkan kekuatan ekonomi suatu negara. Selain itu, tingkat konsumsi juga dapat menyebabkan tingginya rendahnya tingkat impor dan ekspor. Konsumsi terbagi menjadi dua kategori yaitu konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. (Sukirno, 2007).

Atas dasar itulah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan antara tingkat nilai tukar, inflasi dan PDB terhadap neraca pembayaran 2010 hingga 2019. Fokus penelitian pada negara-negara ASEAN seperti Indonesia Kamboja, Filipina, Malaysia dan Singapura. ASEAN dari beberapa negara akan dikaji, karena volume impor dan ekspor kelima negara tersebut menunjukkan nilai dominan diantara negara-negara ASEAN lainnya.

Negara-negara ASEAN yang dipilih dalam studi ini adalah Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, dan Kamboja. Kelima negara ASEAN tersebut dipilih karena hubungan perdagangan yang baik antara Indonesia dengan negara-negara tersebut. Kelima negara tersebut dinilai memiliki perbandingan yang lebih komprehensif dan menjadi pertimbangan dalam transaksi perdagangan Indonesia. Selain itu, penelitian ini melibatkan beberapa variabel makroekonomi yaitu tingkat inflasi, nilai tukar dan PDB untuk memahami hubungannya dengan neraca transaksi berjalan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di terangkan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Neraca Transaksi Berjalan di lima negara ASEAN tahun 2010 - 2019?
2. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Neraca Transaksi Berjalan di lima negara ASEAN tahun 2010 - 2019?
3. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Neraca Transaksi Berjalan di lima negara ASEAN tahun 2010 - 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Nilai Tukar terhadap Neraca Transaksi Berjalan di lima negara ASEAN tahun 2010 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Neraca Transaksi Berjalan di lima negara ASEAN tahun 2010 – 2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Neraca Transaksi Berjalan di lima negara ASEAN tahun 2010 – 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti bisa menambah pengetahuan serta wawasan dan buat mengaplikasikan teori- teori yang sudah diperoleh sepanjang proses perkuliahan. serta dimana riset yang dicoba diharapkan bisa meyakinkan secara empiris ikatan antara variabel ekonomi makro yang hendak diuji ialah neraca transaksi berjalan dengan penanda Inflasi, Nilai Tukar, serta Produk Dalam negeri Bruto di 5 negeri ASEAN.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Dimana riset diharapkan bisa membagikan data ataupun rujukan untuk pembaca yang berkaitan dengan neraca transaksi berjalan serta perdagangan internasional di 5 negeri ASEAN. Tidak hanya itu, hasil riset diharapkan bisa menjadi anjuran serta bahan pertimbangan untuk pihak - pihak yang berkepentingan guna menetapkan kebijakan dalam rangka melindungi penyeimbang neraca transaksi berjalan di 5 negeri ASEAN.
- b. Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi terhadap Neraca Transaksi Berjalan.

## E. Sumber Data dan Model Analisis

### E.1. Model dan Alat Analisis

Model yang digunakan dalam riset ini merupakan analisis kuantitatif dengan memakai perlengkapan analisis informasi data panel. Perlengkapan yang digunakan antara lain common effect model( PLS), fixed effect model( FEM) serta random effect model( REM), dan uji Chow serta uji Hausman buat memilah Model yang sangat efisien, menggunakan Eviews untuk menganalisis untuk menentukan variabel independen nilai tukar, inflasi dan produk domestic bruto terhadap neraca transaksi berjalan.

Model Fungsional:  $NTBit = f(KURSit, IFit, PDBit)$

Kemudian model tersebut ditransformasikan kedalam bentuk regresi sebagai berikut:

$$NTBit = \beta_0 + \beta_1 KURSit + \beta_2 IFit + \beta_3 PDBit + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

<i>NTB</i>	: Neraca Tansaksi Berjalan (Juta USD)
<i>KURS</i>	: Nilai Tukar (/USD)
<i>IF</i>	: Inflasi (Persen)
<i>PDB</i>	: Pertumbuhan Ekonomi (Juta USD)
$\beta_0$	: Intersep
$\beta_{1,2,3}$	: Koefisien regresi variabel independen
$\varepsilon$	: Komponen error
<i>i</i>	: 5 Negara ASEAN (KHM,IDN,MYS,PHL,SGP)
<i>t</i>	: Tahun (2010-2019)

Sumber: Model yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi dari penelitian (Fuad Anshari et al., 2017).

## **E.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Neraca Transaksi Berjalan. yang diperoleh melalui situs World Bank. ([data.worldbank.org](http://data.worldbank.org)).

## **F. Sistematika Penulisan**

Dapat memberikan gambaran secara keseluruhan yang dapat memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Landasan teori ialah penjabaran dari teoristik yang ada pada usulan riset serta muat materi- materi yang disimpulkan serta diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai selaku bahan acuan dalam ulasan atas topik kasus yang mencuat.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, data dan sumber data, metode analisis dan uji statistic.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menerangkan analisis variabel dependen dan independen serta analisis uji statistic dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.